



Membangun Generasi Melek Literasi Melalui Kolaborasi Sekolah dan Perpustakaan Daerah

Ai Nurlaeli Maulatul Azizah^{1*}, Dian Agustina², Puput Indriyani Nur Haeni³, Wulan Putri Utami⁴, Zarifa Giandra Maudya⁵, Mohamad Gilar Jatisunda⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Majalengka, Indonesia

*Korespondensi: ✉ azizahmaulatul@gmail.com

Abstract

The issue of low literacy in rural areas remains a significant challenge in educational development, including in Cageur Village, Darma District, Kuningan Regency. This Community Service Program aimed to raise awareness and foster students' reading interest through a collaborative literacy approach between SDN Cageur and the Kuningan District Public Library. The method used was a participatory approach consisting of three stages: preparation, implementation, and evaluation. The core activities included reading books for 10–15 minutes before lessons, followed by oral or written summaries of the reading, and teaching assistance provided by the service team. The results showed a significant increase in students' interest in reading, with 78% reporting greater enthusiasm for reading and 82% participating in daily reading activities. Furthermore, 70% of students were able to summarize the content effectively, while 65% of teachers felt supported by the teaching assistance, and 72% found the library's book support helpful for classroom instruction. In conclusion, this collaborative literacy program proved effective in fostering reading habits and developing a literacy culture in primary schools. It is recommended that the program be continued regularly, expanded to other schools, and supported by school and local government policies and funding.

Keywords: Literacy; Educational Collaboration; Reading Interest; Community Service

Abstrak

Permasalahan rendahnya literasi di pedesaan masih menjadi tantangan serius dalam pembangunan pendidikan, termasuk di Desa Cageur, Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan minat baca siswa sekolah dasar melalui pendekatan literasi kolaboratif antara SDN Cageur dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kuningan. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif yang terdiri dari tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan inti mencakup membaca buku selama 10–15 menit sebelum pelajaran dimulai, dilanjutkan dengan penyampaian isi bacaan secara lisan atau tertulis, serta asistensi pengajaran oleh tim pengabdian. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada minat baca siswa, dengan 78% siswa merasa lebih tertarik membaca dan 82% mengikuti kegiatan membaca setiap hari. Sebanyak 70% siswa mampu menyampaikan isi bacaan dengan baik, sementara 65% guru merasa terbantu dengan adanya asistensi pengajaran dan 72% terbantu oleh dukungan buku dari perpustakaan daerah. Kesimpulannya, kegiatan literasi berbasis kolaborasi ini efektif dalam membentuk kebiasaan membaca dan membangun budaya literasi di sekolah dasar. Disarankan agar program ini dilanjutkan secara rutin, diperluas ke sekolah lain, dan didukung kebijakan serta pendanaan oleh pihak sekolah dan pemerintah daerah.

Kata Kunci: Literasi; Kolaborasi Pendidikan; Minat Baca; Pengabdian Masyarakat

Submitted: 2025-08-15

Submitted: 2025-11-11

Accepted: 2025-11-13

PENDAHULUAN

Literasi merupakan kemampuan untuk mengolah dan memahami informasi ketika melakukan aktivitas membaca dan menulis (Rohman, 2022). Literasi merupakan kemampuan seseorang menggunakan potensi dan keterampilan dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan aktivitas membaca dan menulis. Namun literasi tidak hanya sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi literasi bisa berarti melek teknologi, politik, berpikir kritis, dan peka terhadap lingkungan sekitar (Oktariani & Ekadiansyah, 2020). Dalam konteks pendidikan, literasi bukan menjadi tujuan akhir dari proses belajar, tetapi menjadi fondasi bagi siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan belajar secara kompleks (Khusna et al., 2024).

Permasalahan literasi di Indonesia menjadi fokus utama yang memerlukan penanganan mendalam. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan literasi, tetapi kegiatan literasi belum meresap ke dalam budaya masyarakat secara menyeluruh. Hal ini menjadi perhatian khusus karena literasi tidak hanya merupakan keterampilan individu, tetapi juga merupakan fondasi bagi kemajuan suatu bangsa (Firyanti & Anggoro, 2024). Hasil penelitian Yudiana et al. (2023) menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup besar terhadap kemampuan literasi siswa di perkotaan dibandingkan di pinggiran kota dan pedesaan. Beberapa faktor utama yang memengaruhi literasi di pedesaan mencakup akses terbatas terhadap pendidikan, keterbatasan sumber daya ekonomi, dan kurangnya kesadaran literasi (Karim et al., 2023).

Berdasarkan observasi lapangan, tingkat literasi baik pada kalangan masyarakat maupun siswa di Desa Cageur, Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan, masih tergolong rendah. Hal ini ditandai dengan tidak adanya perpustakaan desa, perpustakaan sekolah yang tidak terpakai karena kurang layak, keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang relevan dan menarik, serta belum terbangunnya budaya literasi yang melibatkan seluruh elemen masyarakat, termasuk satuan pendidikan dan orang tua siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa gerakan literasi belum berjalan optimal secara struktural maupun kultural (Khotimah et al., 2018).

Dalam konteks literasi, perpustakaan memainkan peran penting dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis (Rohmaniyah & Sari, 2024). Kolaborasi antara perpustakaan dan institusi pendidikan sangat penting untuk meningkatkan literasi masyarakat dan menciptakan generasi yang cerdas dan kritis (Setyawan, 2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah memiliki peran signifikan dalam mendukung literasi membaca melalui berbagai program, seperti pembinaan minat baca, penyediaan koleksi buku relevan dan berkualitas, serta kegiatan literasi yang terintegrasi dengan kurikulum (Mumtazien & Syam, 2024).

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk membangun kesadaran dan meningkatkan minat baca siswa melalui pendekatan literasi berbasis kolaborasi antara sekolah di Desa Cageur dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kuningan. Sejalan dengan tujuan penelitian yang dilakukan oleh Kalsum (2023) yaitu untuk menciptakan sinergi program yang mampu mengintegrasikan kegiatan literasi dalam proses belajar-mengajar, serta mendorong peran aktif perpustakaan sebagai mitra edukatif yang dinamis. Harapannya, kegiatan ini dapat mendorong terbentuknya budaya literasi yang

berkelanjutan di Desa Cageur, serta menciptakan generasi yang melek informasi dan kritis dalam memanfaatkan sumber-sumber pengetahuan.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2025 di SDN Cageur, Desa Cageur, Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan. Metode yang digunakan adalah metode partisipatif berbasis kolaborasi antara tim pengabdian, pihak sekolah dasar, dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kuningan. Pendekatan ini dipilih untuk menjawab permasalahan rendahnya literasi siswa melalui kegiatan membaca yang terstruktur dan berkelanjutan. Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri dari:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan observasi lapangan untuk mengidentifikasi kondisi sarana literasi dan kebiasaan membaca siswa. Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kuningan untuk menyusun jadwal kegiatan literasi bersama. Disusun pula modul pelatihan dan daftar buku yang akan digunakan dalam kegiatan membaca.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan terdiri atas beberapa program, yaitu: 1) kegiatan membaca bersama yang berkolaborasi dengan perpustakaan daerah Kabupaten Kuningan sebelum belajar; setelah kegiatan membaca siswa diminta untuk menjelaskan inti dari buku bacaan mereka 2) asistensi mengajar: Tim pengabdian turut mendampingi proses belajar siswa, siswa diarahkan untuk membaca buku 10-15 menit sebelum pembelajaran dimulai

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui kuesioner dan observasi terhadap minat baca siswa sebelum dan setelah kegiatan, serta melalui refleksi bersama guru mengenai perubahan perilaku dan partisipasi siswa dalam kegiatan literasi. Hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk melihat dampak kegiatan dan merumuskan rekomendasi tindak lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di SDN Cageur, Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan, berhasil diterapkan sesuai dengan tahapan yang telah dirancang. Pelaksanaan program literasi melalui kegiatan membaca buku sebelum memulai pembelajaran, serta asistensi mengajar oleh tim pengabdian, memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca siswa.

Kegiatan membaca yang dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung berhasil dilaksanakan secara konsisten selama program berlangsung. Siswa diarahkan membaca buku selama 10–15 menit sebelum pelajaran dimulai. Buku-buku bacaan disediakan melalui kerja sama dengan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kuningan. Setelah membaca, siswa diminta menjelaskan isi bacaan secara lisan atau tertulis, yang bertujuan untuk melatih daya tangkap, keterampilan menyimak, dan keberanian dalam menyampaikan pendapat. Guru menyampaikan bahwa siswa menunjukkan antusiasme yang meningkat setiap harinya dalam mengikuti kegiatan membaca tersebut. Program asistensi mengajar yang dilakukan oleh tim pengabdian turut mendukung pembelajaran aktif dan menyenangkan. Kehadiran tim

pengabdian memberikan variasi metode dalam proses belajar-mengajar, terutama dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Integrasi kegiatan membaca dengan materi pelajaran turut membantu siswa memahami konteks pembelajaran secara lebih baik. Guru juga mendapatkan ide dan strategi baru untuk mempertahankan budaya literasi dalam kegiatan pembelajaran rutin.

Hasil dari kuesioner yang disebarikan kepada siswa dan guru menunjukkan adanya peningkatan kesadaran pentingnya literasi. Sebanyak 78% siswa menyatakan lebih tertarik membaca setelah adanya program ini, dan 82% secara aktif mengikuti kegiatan membaca setiap hari. Selain itu, 70% siswa mampu menyampaikan ringkasan isi bacaan dengan baik. Di sisi lain, 65% guru merasa terbantu oleh kegiatan asistensi, dan 72% menyatakan bahwa dukungan buku dari Perpustakaan Daerah sangat membantu proses pembelajaran. Berikut persentase kuisisioner ditunjukkan pada tabel 1, serta dokumentasi kegiatan pada gambar 1.

Tabel 1. Hasil Persentase Kuisisioner

No	Pernyataan	Persentase (%)
1	Siswa lebih tertarik membaca sejak program dimulai	78%
2	Siswa aktif membaca buku sebelum pelajaran	82%
3	Siswa mampu menyampaikan isi bacaan dengan baik	70%
4	Guru merasa terbantu dengan kegiatan asistensi pengajaran	65%
5	Guru terbantu dengan dukungan buku dari perpustakaan daerah	72%

Kolaborasi antara sekolah dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kuningan menjadi kunci utama keberhasilan kegiatan ini. Kegiatan yang sederhana namun terstruktur ini membuktikan bahwa peningkatan budaya literasi dapat dimulai dari aktivitas harian yang dilakukan secara konsisten dan didukung oleh seluruh pihak sekolah.



Gambar 1. Kegiatan membaca buku bersama

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SDN Cageur, Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan, memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan budaya literasi siswa sekolah dasar. Melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif antara pihak sekolah dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kuningan, program ini berhasil membentuk kebiasaan membaca yang terstruktur dan berkelanjutan. Inovasi utama berupa kegiatan membaca selama 10–15 menit sebelum pembelajaran terbukti efektif dalam menumbuhkan minat baca sekaligus mengasah kemampuan memahami bacaan, menyampaikan gagasan, dan berpikir

kritis sejak dini. Selain itu, kegiatan asistensi mengajar yang dilakukan oleh tim pengabdian memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Guru memperoleh wawasan dan strategi baru dalam mengintegrasikan kegiatan membaca ke dalam proses belajar-mengajar, khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Antusiasme siswa dan dukungan guru meningkat secara nyata, sebagaimana terlihat dari hasil kuesioner yang menunjukkan peningkatan minat membaca, partisipasi aktif dalam kegiatan literasi, serta kemampuan siswa dalam menyampaikan isi bacaan dengan baik. Ketersediaan bahan bacaan dari perpustakaan daerah juga memperkuat efektivitas kegiatan melalui penyediaan sumber belajar yang relevan dan menarik.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi dapat dicapai melalui program sederhana yang dilaksanakan secara konsisten dan melibatkan seluruh unsur sekolah. Kolaborasi antara lembaga pendidikan dan penyedia sumber daya literasi menjadi elemen kunci dalam menciptakan ekosistem literasi yang berkelanjutan. Untuk menjaga keberlanjutan program, disarankan agar kegiatan literasi seperti ini dijadikan bagian integral dari budaya sekolah, dengan dukungan kebijakan, pendanaan, dan peningkatan kapasitas guru dari pemerintah daerah. Perluasan program ke sekolah lain, terutama di wilayah pedesaan, penting dilakukan guna pemerataan literasi dan penguatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Firiyanti, I., & Anggoro, B. K. (2024). Kemampuan literasi peserta didik tingkat Sekolah Dasar. *JoLLA Journal of Language Literature and Arts*, 4(6), 540–548. <https://doi.org/10.17977/um064v4i62024p540-548>
- Kalsum, W. O. S. (2023). Kolaborasi pendidikan literasi berbasis digital- non digital di Bajo Mantigola Collaboration on Digital- Non Digital Literacy Education in Bajo Mantigola. *Repositori Universitas Negeri Malang*. <http://repository.um.ac.id/id/eprint/4222>
- Karim, A., Umam, K., Abidin, A. R., Nurcahyati, N., & Riskiatin, S. (2023). Gerakan literasi desa (Gelisa) untuk meningkatkan minat baca anak-anak di Desa Bloro Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo. *Ngarsa: Journal of Dedication Based on Local Wisdom*, 3(2), 109–124. <https://doi.org/10.35719/ngarsa.v3i2.415>
- Khotimah, K., Akbar, S., & Sa'dijah, C. (2018). Pelaksanaan gerakan literasi sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v3i11.11778>
- Khusna, N., Ulum, H., Turrofiah, I., S, M., Kholishoh, 'Ulyatul Nur, & Martutik, M. (2024). Eksplorasi pendayagunaan literasi berbasis digital bagi siswa sekolah menengah. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(4), 14. <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i4.2024.14>
- Mumtazien, G., & Syam, A. M. (2024). Peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan literasi membaca siswa. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(11). <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i11.5647>
- Oktariani, O., & Ekadiansyah, E. (2020). Peran literasi dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(1), 23–33. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v1i1.11>
- Rohman, A. (2022). Literasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis di era disrupsi. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(1), 40. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v2i1.1318>

- Rohmaniyah, R., & Sari, K. (2024). Peran perpustakaan dalam mengembangkan literasi dan pengetahuan masyarakat. *DE FACTO: Journal Of International Multidisciplinary Science*, 2(02), 127–138. <https://doi.org/10.62668/defacto.v2i02.1023>
- Setyawan, W. B. (2024). Melek Literasi: Pendidikan berbasis perpustakaan untuk semua. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*. <https://journal.uii.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/download/33737/16765/113561>
- Yudiana, K., Putri, N. N. C. A., & Antara, I. G. W. S. (2023). Kesenjangan kemampuan literasi siswa sekolah dasar di daerah perkotaan, pinggiran kota, dan pedesaan. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 7(3), 540–547. <https://doi.org/10.23887/jppp.v7i3.69790>